

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, MODAL LUAR, MODAL SENDIRI DAN VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA

Gama Mashitoh
gmashitoh@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The Indonesian cooperation stands based on the principle of kinship to promote people's welfare. People can become members, that act as owners and service users to participate in cooperative business activities. Members can invest capital in the form of savings so that cooperation can use the capital to be turned into a business and enlarge the volume of business. If the capital is insufficient, the cooperation may execute external capital loan such as from the financial institution and to obtain the rest of the business result. This research is a quantitative research. The hypothesis tested using multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 20.0. The results showed regression equation $SHU = 64859,341 + 0,071JA - 0,075ML + 0,036MS + 0,062VU$. Partial test (t_{count}) of members results 0.536 with the probability $0.594 > 0.05$, which means that there is no significant influence and contribution 0.45%. Then for outside capital (t_{count}) obtained -2,267 with probability $0,027 < 0,05$, means there is significant influence and its contribution equal to 7,56%. Then for capital t_{count} obtained 2.086 with probability $0.041 < 0.05$ means there is significant influence and contribution of 6.45%. And for business volume obtained t_{count} equal to 7,306 with probability $0.000 < 0,05$ meaning there is significant influence and its contribution equal to 45,83%.

Keywords: number of members, outside capital, own capital, business volume, remaining operating results

ABSTRAK

Koperasi Indonesia berdiri berdasarkan asas kekeluargaan untuk memajukan kesejahteraan rakyat. Rakyat dapat menjadi anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi. Anggota dapat menanamkan modalnya berupa simpanan agar koperasi dapat menggunakan modal tersebut untuk diputar menjadi usaha dan memperbesar volume usaha. Apabila modal tersebut belum mencukupi, koperasi dapat melakukan pinjaman modal dari luar seperti dari lembaga keuangan dan sebagainya agar memperoleh sisa hasil usaha. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $SHU = 64859,341 + 0,071JA - 0,075ML + 0,036MS + 0,062VU$. Hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} jumlah anggota sebesar 0,536 dengan probabilitas $0,594 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh signifikan dan kontribusinya sebesar 0,45%. Kemudian untuk modal luar diperoleh t_{hitung} sebesar -2,267 dengan probabilitas $0,027 < 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan dan kontribusinya sebesar 7,56%. Kemudian untuk modal sendiri diperoleh t_{hitung} sebesar 2,086 dengan probabilitas $0,041 < 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan dan kontribusinya sebesar 6,45%. Dan untuk volume usaha diperoleh t_{hitung} sebesar 7,306 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan dan kontribusinya sebesar 45,83%.

Kata kunci : Jumlah Anggota, Modal Luar, Modal Sendiri, Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha

PENDAHULUAN

Setiap negara pasti akan berusaha melakukan suatu pembangunan ekonomi yang maju, berhasil dan mandiri sehingga terwujud negara sebagai ekonomi yang kuat. Salah satu

elemennya adalah koperasi. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang terbukti tahan terhadap gejolak perubahan perekonomian nasional maupun global. Koperasi selama ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Hal ini dijelaskan dalam UU No.25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992.

Koperasi di Indonesia berkembang cukup pesat, ini dibuktikan oleh jumlah koperasi tahun 2014 sebanyak 209.488 koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 36.443.953 anggota. Di tahun 2015 jumlah koperasi menjadi 212.135 koperasi dan jumlah anggota 37.783.160 anggota. Dengan begitu, keinginan masyarakat untuk ikut membangun perekonomian nasional melalui koperasi sangatlah tinggi. Karena anggota adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, maka setiap anggota harus berpartisipasi di berbagai bidang yaitu aktifitas koperasi, modal koperasi dan dalam bidang penggunaan jasa usaha koperasi.

Dalam mencapai tujuannya, koperasi membutuhkan modal yang dapat menjamin kelancaran usahanya. Modal tersebut dapat dialokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman atau modal luar. Menurut Partomo dan Rahman (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, maka semakin besar dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi.

Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi (Sitio dan Tamba, 2001:180). Volume usaha koperasi dapat terdiri dari berbagai macam usaha tergantung dari jenis koperasinya. Dalam koperasi serba usaha (KSU) kegiatan usahanya tidak hanya terletak pada usaha simpan pinjam, namun juga terletak pada usaha dagang atau jasa yang dikelola oleh koperasi. Besar kecil volume usaha akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha.

Besarnya tingkat SHU yang dihasilkan oleh koperasi juga akan menentukan tingkat keberhasilan koperasi yang bersangkutan. Melalui SHU, koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu, dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Keberadaan RAT dalam koperasi Indonesia memegang peranan penting. Rapat Anggota koperasi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi Indonesia yang rapat oleh anggota koperasi dan pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Rapat Anggota Tahunan koperasi Indonesia dilakukan minimal satu tahun sekali, tetapi sesungguhnya Rapat Anggota dapat dilakukan sewaktu-waktu jika memang terdapat masalah koperasi yang kewenangannya ada pada Rapat Anggota. Pengurus koperasi atau pengawas koperasi atau anggota koperasi dapat mengusulkan pelaksanaan rapat anggota kepada pengurus koperasi.

Pada suatu koperasi dalam memperoleh keuntungan akan menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja koperasi tersebut. Kinerja koperasi dikatakan baik akan menunjukkan bahwa koperasi tersebut telah dikelola secara profesional. Maka diperlukan sekali upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja koperasi dengan melihat kinerja para karyawan dan kinerja manajer yang merupakan gambaran setiap koperasi apakah para karyawan khususnya manajer mampu mengelola dengan baik dan benar kegiatan operasional koperasi mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah adakah pengaruh jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil

usaha pada koperasi di Indonesia?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Koperasi

Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerjasama”. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam bermasyarakat. Setiap organisasi koperasi akan terlihat ciri-ciri: mempunyai kepentingan ekonomi yang sama, memiliki dan membangun suatu usaha bersama, kepentingan bersama yang merupakan cerminan dari kepentingan individu anggota adalah bertujuan utama untuk usaha mereka dan memiliki motivasi kuat untuk dapat berdikari sebagai kekuatan utama dari kelompok. Adapun prinsip-prinsip koperasi yang dapat diketahui secara umum adalah pengelolaan oleh anggota secara demokratis, keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pembatasan bunga atas modal, sisa hasil usaha dibagi kepada para anggota sebanding dengan jumlah pembelian mereka di koperasi, barang-barang dijual secara tunai, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara teratur dan terus-menerus untuk memelihara semangat para anggota, netral terhadap agama dan politik dan kerjasama antar koperasi.

Anggota Koperasi

Keanggotaan koperasi harus didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi, dapat diperoleh setelah syarat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dipenuhi, tidak dapat dipindahtangankan, dan setiap anggota memiliki kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar (UU No.25 Tahun 1992). Kewajiban yang utama dari anggota adalah ikut serta secara perorangan dalam usaha bersama supaya tercapai tujuan bersama dalam kewajiban untuk setia kepada koperasi. Selain itu, anggota harus mematuhi anggaran dasar koperasi, mematuhi hasil keputusan-keputusan RAT. Adapun hak anggota adalah menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam RAT, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas, mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus, dan memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama.

Pengertian Modal

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan koperasi karena merupakan roda penggerak kegiatan-kegiatan koperasi. Meskipun koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, namun sebagai badan usaha di dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal. Di dalam koperasi, terdapat dua macam sumber modal, yaitu modal sendiri dan modal luar atau modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal luar dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (UU No.25, Tahun 1992).

Modal Pinjaman

Modal pinjaman atau modal luar adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto,

2001:227). Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari: (1) Anggota; Diperoleh dari anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat. (2) Koperasi lain dan atau anggotanya; Diperoleh dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi. (3) Bank dan lembaga keuangan lainnya; Diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (4) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya; Diperoleh dari penerbitan obligasi atau surat utang lainnya, dilakukan berdasarkan undang-undang yang berlaku. (5) Sumber lain yang sah; Diperoleh dari bukan anggota koperasi yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

Modal Sendiri

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 ayat 41 modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Adapun modal sendiri terdiri dari: (1) Simpanan Pokok; Sejumlah uang yang jumlahnya sama banyaknya dibayarkan oleh anggota koperasi saat masuk menjadi anggota. (2) Simpanan Wajib; Sejumlah simpanan tertentu yang jumlahnya sudah ditetapkan yang dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu atau kesempatan tertentu yang tidak harus sama, biasanya dibayarkan satu bulan sekali. (3) Dana Cadangan; Sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang digunakan untuk menutup modal sendiri dan menutup kerugian koperasi apabila diperlukan. (4) Hibah; Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Pengertian Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio dan Tamba, 2001:141). Koperasi harus berusaha memperbesar volume usaha dan mencari keuntungan yaitu melalui perolehan pendapatan yang maksimal untuk proses kegiatan usaha lebih lanjut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh koperasi yaitu dengan menjual barang-barang atau jasa yang tersedia untuk para anggota atau masyarakat umum. Dari hasil penjualan tersebut akan diperoleh suatu pendapatan. Volume usaha yang dilakukan oleh koperasi harus selalu dijaga dan sebisa mungkin ditingkatkan setiap tahunnya, sehingga sisa hasil usaha yang didapatkan koperasi akan terus meningkat juga setiap tahunnya sehingga pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup anggota koperasi masing-masing.

Pengertian Sisa Hasil Usaha

SHU koperasi menurut ketentuan pasal 45 UU No.25 tahun 1992 adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Dengan kata lain, koperasi menghendaki keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi bertambah besar, tentu akan berdampak baik terhadap perolehan keuntungan. Namun sebagai badan usaha, koperasi juga dituntut untuk dapat sejajar dengan badan usaha lain termasuk dalam memperhitungkan perolehan SHU. Informasi dasar dalam perhitungan dilihat dari total SHU yang diperoleh dalam satu tahun buku, total seluruh transaksi usaha, dan total jumlah simpanan anggota.

Pembagian Sisa Hasil Usaha

Menurut Sitio dan Tamba (2002:89) secara umum sisa hasil usaha dibagi untuk: (1) Cadangan Koperasi; Bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan

untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. (2) Jasa Anggota; Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu atas jasa modal (simpanan) dan atas jasa usaha (transaksi usaha yang dilakukan). (3) Dana Pengurus; SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi. (4) Dana Pegawai/karyawan; Penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi. (5) Dana Pendidikan Koperasi; Penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi. (6) Dana Sosial; Penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah. (7) Dana Pembangunan Daerah Kerja; Penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

Prinsip-prinsip Pembagian SHU

Prinsip pembagian sisa hasil usaha menurut Sitio dan Tamba (2001) adalah: (1) SHU yang dibagikan berasal dari anggota; Pada hakekatnya SHU yang dibagikan kepada anggota bersumber dari kegiatan anggota sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota tidak dibagikan kepada anggota, melainkan dijadikan cadangan koperasi. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memilah sumber yang berasal dari transaksi usaha dengan anggota dan yang bersumber dari non anggota, (2) SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan oleh anggota sendiri, (3) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan; Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya terhadap koperasi dan (4) SHU anggota dibayar secara tunai; SHU per anggota harus diberikan secara tunai, dengan demikian koperasi dapat membuktikan bahwa dirinya merupakan badan usaha yang sehat kepada anggota dan mitra bisnisnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi SHU

Menurut Pachta, *et al* (2005) faktor yang dapat mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor, yakni faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam yaitu: (1) partisipasi anggota; Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar, (2) jumlah modal sendiri; SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah, (3) kinerja pengurus; kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, (4) kinerja manajer; kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern, (5) kinerja karyawan; merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi dan (6) jumlah unit usaha yang dimiliki; setiap koperasi pasti memiliki unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut. Sementara faktor dari luar yaitu: (1) modal pinjaman dari luar; modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali agar tidak menderita kerugian, (2) para konsumen dari luar selain anggota koperasi, dan (3) dari pemerintah; kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah. Adapun menurut Iramani dan Kristijadi (1997) yaitu (1) jumlah anggota koperasi; semakin banyak anggota

koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi, (2) volume usaha; peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya, (3) jumlah simpanan; simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut, dan (4) jumlah utang; volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang mencukupi, baik yang berasal dari simpanan para anggota maupun modal yang digali dari luar (utang).

Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

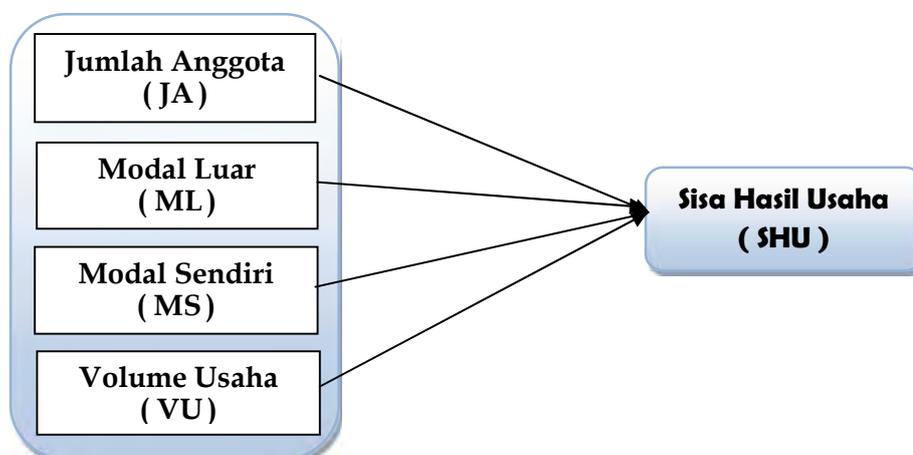
Setiap kegiatan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan hasil pasti memerlukan modal. Modal tersebut merupakan pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha termasuk koperasi. Modal usaha koperasi diutamakan berasal dari anggota. Semakin besar jumlah anggota yang berpartisipasi, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Artinya kemampuan usaha koperasi juga semakin beraneka ragam dan pada gilirannya akan memperbesar perolehan laba.

Pengelolaan koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang sebesar-besarnya pada anggota. Apabila ada koperasi yang memiliki kelebihan dana, maka oleh koperasi dapat memanfaatkan untuk berusaha dengan mengoptimalkan skala ekonomi dalam arti memperbesar volume usaha dan menekan biaya yang memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggota serta untuk memasyarakatkan koperasi.

Semua kebutuhan modal membuka dan mengelola usaha koperasi dipikul bersama-sama oleh seluruh anggota, dengan jalan menabung secara teratur dan tertib. Tabungan tersebut akan menjadi modal bagi koperasi yang disebut dengan modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan. Dan pemupukan modal sendiri bisa juga berasal dari penyisihan keuntungan yang diperoleh tahun sebelumnya yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha. Modal berjalan dengan lancar, SHU pun diperoleh memuaskan, secara otomatis pengelolaan kinerja koperasi juga dikatakan baik.

Model Penelitian

Secara sistematis modul penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh positif Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha
H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha
H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha
H₄ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Propinsi periode 2014 dan 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sample* atau sampling kuota. Sampel dalam penelitian ini diambil dari internet, website daripada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (melalui perantara). Dokumen tersebut berupa Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Propinsi periode 2014 dan 2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha, dimana SHU dipengaruhi oleh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha.

Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam persamaan regresi dilambangkan dengan huruf (JA, ML, MS dan VU) dari penelitian ini meliputi: (1) Jumlah Anggota (JA). (2) Modal Luar (ML) yang berasal dari Anggota, Koperasi lain dan atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, dan Sumber lain yang sah. (3) Modal Sendiri (MS) yang berasal dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan dan Hibah. (4) Volume Usaha (VU); adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*). Regresi tersebut didasari pada hubungan kasual dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Gendro, 2011:193). Model persamaan regresi linear berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Untuk menghasilkan suatu model persamaan yang baik, maka analisis regresi memerlukan pengujian asumsi dasar dan asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan uji sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas data berperan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik Normal Probabiliti Plot yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2006:147): (a) jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data normal, (b) jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar jauh dari garis lurus diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) menganalisis matrik korelasi variabel terikat (dependen). Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Cara lain untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu (Ghozali, 2006:95): (a) jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. (b) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .

Uji Multikolinearitas

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Pengujian adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda digunakan uji Durbin-Watson. Pedoman model regresi yang bebas autokorelasi adalah $du < DW < (4-du)$ (Ghozali, 2006:99).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendiagnosa adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis dengan melihat Grafik Plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006:125): (a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara membandingkan hasil dari nilai probabilitas value dengan taraf

signifikansi 5%, kriterianya sebagai berikut: (a) Jika nilai probabilitas value < taraf signifikansi sebesar 5% maka menolak hipotesis nol (H_0), artinya variabel bebas yang terdiri atas jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha secara parsial berpengaruh terhadap nilai variabel sisa hasil usaha. (b) Jika nilai probabilitas value > taraf signifikansi sebesar 5% maka menerima hipotesis nol (H_0), artinya variabel bebas yang terdiri atas jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai variabel sisa hasil usaha.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha yang digunakan mampu menjelaskan variabel sisa hasil usaha. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara membandingkan hasil dari nilai probabilitas value dengan taraf signifikansi 5%, kriterianya sebagai berikut: (a) Jika nilai probabilitas value < taraf signifikansi sebesar 5% maka menolak hipotesis nol (H_0), dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. (b) Jika nilai probabilitas value > taraf signifikansi sebesar 5% maka menerima hipotesis nol (H_0), artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen.

Koefisien Determinasi R^2

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya r^2 didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* kolom *partial*

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Singgih, 2004:167). Besarnya R^2 didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *adjusted R²*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut: (a) SHU; Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata SHU selama dua tahun memiliki nilai minimum sebesar 8.749 dan nilai maksimum 6.755.911 serta nilai mean sebesar 473.813,40. Dimana nilai standar deviasi sebesar 1.040.713,021. (b) Jumlah Anggota; Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata jumlah anggota selama dua tahun memiliki nilai minimum sebesar 36.472,00 dan nilai maksimum 7.808.978,00 serta nilai mean sebesar 1.091.575,1765. Dimana nilai standar deviasi sebesar 1.911.114,3992. (c) Modal Luar; Dari

hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata modal luar selama dua tahun memiliki nilai minimum sebesar 31.230,00 dan nilai maksimum 28.459.028,68 serta nilai mean sebesar 2.862.593,9706. Dimana nilai standar deviasi sebesar 5.737.237,46971. (d) Modal Sendiri; Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata modal sendiri selama dua tahun memiliki nilai minimum sebesar 28.884,14 dan nilai maksimum 32.882.916,63 serta nilai mean sebesar 3.653.703,2737. Dimana nilai standar deviasi sebesar 7.124.709,74658. (e) Volume Usaha; Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata volume usaha selama dua tahun memiliki nilai minimum sebesar 92.725,00 dan nilai maksimum 103.903.968,40 serta nilai mean sebesar 6.705.783,6959. Dimana nilai standar deviasi sebesar 15.151.698,79084.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, modal luar dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha. Dengan bantuan program IBM SPSS 20, ditunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64859,341	75922,040		,854	,396
Jumlah Anggota	,071	,132	,130	,536	,594
1 Modal Luar	-,075	,033	-,416	-2,267	,027
Modal Sendiri	,036	,017	,246	2,086	,041
Volume Usaha	,062	,009	,904	7,306	,000

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil perhitungan koefisien regresi tersebut di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$SHU = 64859,341 + 0,071JA - 0,075ML + 0,036MS + 0,062VU$$

Berikut adalah penjelasan mengenai hasil pengujian yang telah tertera dalam tabel 1:

Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil uji t menunjukkan $t = 0,536$ dengan nilai signifikan $0,594 > 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh terhadap perolehan SHU. Hasil pengujian koefisien determinasi r^2 sebesar $0,067$ yang berarti jumlah anggota memiliki kontribusi terhadap SHU hanya sebesar $0,45\%$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia.

Penambahan jumlah anggota tanpa disertai peran aktif anggota tidak ada artinya. Karena aktivitas atau partisipasi anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi lebih berpengaruh terhadap SHU. Apabila anggota koperasi banyak, namun sifatnya pasif tentu saja tidak berpengaruh. Sehingga, yang menentukan SHU bukanlah jumlah anggota dari segi kuantitas tetapi lebih kepada aktivitas anggota dalam memajukan koperasi masing-masing. Diharapkan pada masing-masing koperasi di Indonesia agar melaksanakan perannya dengan cara menghimpun banyak anggota untuk berpartisipasi dengan melakukan pinjaman dan tertib mengangsur serta menanamkan modal dari anggota-anggota tersebut.

Pengaruh Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil *uji t* menunjukkan $t = -2,267$ dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_2 diterima atau terdapat pengaruh terhadap perolehan SHU. Hasil pengujian koefisien determinasi r^2 sebesar $0,275$ yang berarti modal luar memiliki kontribusi terhadap SHU sebesar $7,56\%$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa modal luar secara parsial berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia.

Hal ini berkaitan dengan semakin luasnya usaha yang dijalankan, koperasi memerlukan tambahan modal dari luar untuk kegiatan usahanya. Diharapkan agar koperasi masing-masing dapat melakukan upaya lebih untuk mengatasi kekurangan modal dengan cara memanfaatkan modal pinjaman (kredit) sebagai alternatif yang tepat. Dalam meningkatkan kegiatan operasional usaha masing-masing, koperasi juga harus benar-benar memperhatikan struktur financial dan struktur modal yang tepat. Karena besar kecilnya SHU sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankan koperasi masing-masing. Jadi, semakin besar modal pinjaman yang diperoleh, semakin besar pula unit yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi sehingga dapat meningkatkan SHU.

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil *uji t* menunjukkan $t = 2,086$ dengan nilai signifikan $0,410 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_3 diterima atau terdapat pengaruh terhadap perolehan SHU. Hasil pengujian koefisien determinasi r^2 sebesar $0,254$ yang berarti jumlah anggota memiliki kontribusi terhadap SHU sebesar $6,45\%$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sendiri secara parsial berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia.

Semakin banyak anggota mendaftar dan diikuti dengan melakukan penyetoran simpanannya, semakin besar modal sendiri yang dimiliki maka secara otomatis akan semakin besar tingkat perolehan SHU. Keberhasilan pengelolaan modal secara efektif dan efisien akan berdampak positif terhadap pengembangan usaha koperasi. Modal terbaik adalah modal sendiri karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dan manfaat yang akan diterima anggota lebih besar dibandingkan penggunaan modal pinjaman. Diharapkan dengan banyaknya anggota yang ikut, dapat menambah modal yang dikelola agar dapat menambah keleluasaan anggota untuk meningkatkan volume usaha masing-masing.

Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil *uji t* menunjukkan $t = 7,306$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_4 diterima atau terdapat pengaruh terhadap perolehan SHU. Hasil pengujian koefisien determinasi r^2 sebesar $0,677$ yang berarti volume usaha memiliki kontribusi terhadap SHU sebesar $45,83\%$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa volume usaha secara parsial berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia.

Dalam penelitian ini, volume usaha merupakan faktor yang paling dominan dan tinggi yang mempengaruhi SHU. Diharapkan kepada masing-masing koperasi dalam menunjang kebutuhan anggotanya harus melakukan kegiatan usaha secara optimal. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat terutama bagi anggotanya. Usaha tersebut dapat seperti pertokoan, penyewaan, dan lain sebagainya sesuai jangka modal dan perluasan usaha koperasi. Namun pada umumnya, koperasi melaksanakan kegiatan simpan pinjam dan waserda atau usaha pangan. Kegiatan usaha tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap SHU. Karena semakin besar volume usaha yang dikelola, maka akan semakin meningkatkan SHU yang diperoleh.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram dan residualnya serta melihat persebaran data pada sumbu diagonal atau grafik normal. Dapat diketahui bahwa rata-rata residual telah mendekati nol dan nilai varian telah mendekati 1. Selain itu, pola histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati pola distribusi normal (membentuk lonceng). Hal ini menunjukkan bahwa residual telah mendekati distribusi normal. Pengujian lain menggunakan grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual*, bahwa data-data menyebar sangat rapi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki distribusi data yang normal atau memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Multikolinearitas. Nilai *tolerance* dari variabel jumlah anggota adalah $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , dapat disimpulkan dalam model regresi mengandung multikolinearitas. Sedangkan, nilai *tolerance* untuk ketiga variabel modal luar, modal sendiri dan volume usaha adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Autokorelasi. Diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,702. Dengan $n=68$, $k=4$, taraf nyata (α) 5%, maka diperoleh $dl = 1,51642$ dan $du = 1,70011$. Sehingga $(4-du) = (4-1,70011) = 2,29989$. Pedoman model regresi yang bebas autokorelasi adalah $du < DW < (4-du) = 1,70011 < 1,702 < 2,29989$. Maka DW terletak antara 1.70011 dan $(4-du)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi atau tidak ada kesalahan pengganggu dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas. Dengan melihat Grafik Plot (*scatterplot*), dapat diketahui bahwa titik-titik pada gambar cenderung mengumpul dibawah membentuk pola tertentu meski ada beberapa yang menyebar di sekitar maupun diatas. Namun dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial t

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Untuk variabel jumlah anggota (JA) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,536 dengan nilai signifikansi 0,594. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa H_1 yang berbunyi "terdapat pengaruh jumlah anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia" ditolak. (b) Untuk variabel modal luar (ML) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,267 dengan nilai signifikansi 0,027. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_2 yang berbunyi "terdapat pengaruh modal luar terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia" diterima. (c) Untuk variabel modal sendiri (MS) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,086 dengan nilai signifikansi 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_3 yang berbunyi "terdapat pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia" diterima. (d) Untuk variabel volume usaha (VU) diperoleh t_{hitung} sebesar 7,306 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_4 yang berbunyi "terdapat pengaruh volume usaha terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia" diterima.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Dari hasil uji Anova atau uji f, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 46,946 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi sisa hasil usaha. Menolak H_0 dan menerima H_a . Yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama

variabel jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
(Constant)			
Jumlah Anggota	,709	,067	,034
1 Modal Luar	,602	-,275	-,143
Modal Sendiri	,579	,254	,132
Volume Usaha	,845	,677	,461

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi parsial, dapat diketahui besarnya kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha dapat dinilai dari $r^2 \times 100\%$. Maka hasil analisis korelasi parsial diperoleh: (a) Koefisien korelasi jumlah anggota sebesar 0,067 sehingga kontribusi jumlah anggota terhadap SHU adalah $(0,067)^2 \times 100\% = 0,45\%$. (b) Koefisien korelasi modal luar sebesar -0,275 sehingga kontribusi modal luar terhadap SHU adalah $(-0,275)^2 \times 100\% = 7,56\%$. (c) Koefisien korelasi modal sendiri sebesar 0,254 sehingga kontribusi modal sendiri terhadap SHU adalah $(0,254)^2 \times 100\% = 6,45\%$. Dan; (d) Koefisien korelasi volume usaha sebesar 0,677 sehingga kontribusi volume usaha terhadap SHU adalah $(0,677)^2 \times 100\% = 45,83\%$.

Dari hasil tersebut, volume usaha memiliki nilai koefisien determinasi terbesar yang artinya volume usaha yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap sisa hasil usaha.

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Dapat diketahui bahwa hasil *Adjusted R²* sebesar 0,733 yang berarti 73,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada perolehan sisa hasil usaha sangat dipengaruhi oleh variabel jumlah anggota, modal luar, modal sendiri dan volume usaha sebesar 73,3% dimana 26,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan daripada analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia, (2) Variabel modal luar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia, (3) Variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia, dan (4) Variabel

volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia.

Saran

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disarankan untuk memfokuskan pada peningkatan jumlah anggota yang aktif dan berpartisipasi dengan cara mempermudah syarat-syarat yang diberlakukan. Jika syarat mudah, maka masyarakat sekitar akan mau bergabung sebagai anggota dan dapat menyebarkan dari mulut ke mulut untuk mengajak mendaftar. Selain itu, anggota akan melakukan simpanan dan tentu berbondong-bondong untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha (peminjaman) koperasi masing-masing wilayah. Berbagai cara hendaknya dilakukan agar dapat meningkatkan jumlah simpanan sebagai modal yang besar dan koperasi dapat berkembang dengan baik dan mandiri. Dan juga menambah volume usaha agar semua dapat mempengaruhi kenaikan sisa hasil usaha.

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain dan memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bayu P, Km, A. Zukhri, dan L. Indrayani. 2014. *Pengaruh Modal, Volume dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSU Kecamatan Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Dwi, I. 2010. *Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Terhadap Perolehan SHU pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung*. ITB. Bandung.
- Gendro, W. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Percetakan STIM YKPM. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendrojogi. 1998. *Koperasi Asas-Asas Teori dan Praktek*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Iramani dan E. Kristijadi. 1997. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur. *Jurnal Vemtura*: 1 (2): 73-79
- Nurmawati, Y. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pachta, A. M. Rosana dan N. Maulisa. 2005. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Partomo dan A. Rahman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi: Teori dan Praktek*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rahayu, Listya Puji. 2011. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada KPRI di Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan ke Tujuh. BPFE. Yogyakarta.

- Setyono, A. 2009. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Kabupaten Kebumen. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Kebumen.
- Singgih, S. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Gramedia. Jakarta.
- Sitio, A. dan H. Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Slamet S. dan B. A. Riyono. 2001. *Akuntansi Pengantar I*. VPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Soejoto, A. dan Mufidah. 2012. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Wanita Tuter Mandiri di Kota Mojokerto*. Universitas Negeri Surabaya. Mojokerto.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika Edisi 6*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryaningrum, Lubuk Novi. 2007. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992. Aneka Ilmu. Jakarta.
- Wahyunita, R. 2014. *Pengaruh Modal Sendiri dan Kinerja Keuangan Terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Wasis. 1993. *Pembelanjaan Perusahaan*. UKSW. Salatiga.
- Widiyanti, N. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.